

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia beragai jenis perusahaan telah didirikan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan tersebut dapat dibedakan menjadi organisasi laba dan nirlaba. Pada organisasi laba lebih menekankan pada pendapatan laba. Sedangkan organisasi nirlaba lebih berorientasi pada kegiatan pelayanan masyarakat. Perkembangan perusahaan pada saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru berdiri dan adanya peningkatan usaha yang dari perusahaan kecil menjadi perusahaan besar. Pada dasarnya usaha dijalankan bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Tujuan pendirian perusahaan yang paling mendasar pada umumnya diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yaitu, memperoleh laba, pertumbuhan dan kelangsungan hidup serta keharmonisan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam arti luas. Pendapatan maksimal merupakan tujuan yang harus dicapai. Hal ini disebabkan karena pendapatanlah yang mendorong aktivitas dari kegiatan perusahaan dan dengan perantaraannya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan akan memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien.

Pada umumnya perusahaan dapat di bedakan menjadi dua jenis yaitu perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Pada perusahaan dagang kegiatan utamanya adalah untuk menjual barang dagang sedangkan pada perusahaan jasa kegiatan utamanya adalah untuk menjual berbagai jasa. Pada masa sekarang ini perusahaan yang bergerak dibidang jasa berkembang sangat pesat dan pasti akan mengharapkan laba yang memadai. Salah satu perusahaan jasa yang ada saat ini yaitu rumah sakit.

Di era globalisasi saat ini peranan instalansi rumah sakit sangat lah diperlukan keberadaannya dalam menjaga kesehatan masyarakat. Rumah sakit merupakan suatu bentuk perusahaan jasa yang dapat dikelola oleh pemerintah, pihak swasta (Yayasan) maupun milik pribadi yang bertujuan memberikan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Rumah sakit tidak hanya menitik beratkan pada pencapaian tingkat laba atau keuntungan saja tetapi juga pada pemenuhan pelayanan jasa bagi masyarakat. Semakin banyak rumah sakit yang ada, maka secara otomatis menyebabkan persaingan antara rumah sakit semakin meningkat.

Dengan semakin berkembangnya perekonomian yang semakin pesat, maka akuntansi sebagai alat bantu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai transaksi keuangan yang telah terjadi dewasa ini semakin besar. Transaksi-transaksi perusahaan yang semakin kompleks menyebabkan dibutuhkan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan, kecenderungan dalam mengambil keputusan atas dasar data-data keuangan yang dipercaya menyebabkan dasar akuntansi menjadi penting.

Secara umum, laba merupakan selisih antara total pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi laba rugi. Oleh karena itu diperlukan adanya pengakuan yang tepat dalam unsur pendapatan dan beban.

Permasalahan yang sering terjadi adalah pada saat pengakuan pendapatan dan beban, sering terjadi pendapatan diakui tidak sesuai dengan jumlah yang dihasilkan sebenarnya pada suatu periode tertentu, pengakuan beban juga sering tidak dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan, keadaan tersebut dapat disebabkan karena terdapat bagian pendapatan yang telah diakui pada suatu periode padahal kewajiban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut belum diakui hal ini terjadi karena pasien masih dalam perawatan, dan adanya pembayaran tagihan rumah sakit dengan menggunakan pembayaran non tunai seperti menggunakan jasa asuransi yang mana biaya yang akan dibayarkan oleh pihak asuransi tersebut tidak dapat dipastikan kapan akan dibayarkan. Akibatnya, besarnya laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar, jika laporan pendapatan dicatat terlalu tinggi maka rumah sakit akan memperoleh laba yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya, tetapi jika beban yang dicatat terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan atau rumah sakit akan rendah. Kekeliruan ini akan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh perusahaan yang berakibat langsung terhadap perusahaan dan juga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pemakainya.

Karena adanya masalah, maka pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, supaya laba yang

dibuat oleh perusahaan atau organisasi dapat dibuat secara akurat, sehingga akan diketahui kinerja perusahaan atau organisasi yang sesungguhnya dan dapat menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakainya dalam membuat keputusan ekonomi. Pada prinsipnya besarnya pendapatan yang diperoleh dan banyaknya beban yang dikeluarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya pasti berbeda sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan atau organisasi.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus merupakan salah satu rumah sakit swasta yang ada di Medan yang mana Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus berada di bawah naungan PT. Artha Mahinrus Husada yang disahkan secara hukum. Dari pelayanan yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bagi rumah sakit. Biasanya pendapatan rumah sakit berasal dari pendapatan operasional yang diperoleh dari pendapatan rawat jalan, pendapatan rawat inap, pendapatan tindakan medis dan pendapatan lainnya, dan juga berasal dari pendapatan non operasional yang diperoleh dari keuntungan penjualan aktiva tetap. Rumah Sakit juga mengeluarkan beban berupa beban pelayanan dan beban administrasi umum.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus merupakan salah satu rumah sakit Khusus yang dimana memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan, umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya, yang mana rumah sakit ini memeberikan pelayanan khusus untuk ibu dan anak. Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha

Mahinrus, jasa pelayanan yang telah di berikan pada masyarakat telah selesai, maka rumah sakit akan mendapatkan imbalan atas jasa yang diberikan yang merupakan pendapatan utama rumah sakit. Adakalanya pasien tidak mampu membayar biaya perawatan selama di rumah sakit, seperti melakukan pembayaran dimuka yang menyebabkan berkurangnya pendapatan. Pada rumah sakit tersebut transaksi yang dilakukan oleh para pasien dalam pembayaran tagihan juga beragam seperti pembayaran secara tunai, pembayaran melalui transfer atau menggunakan kartu dengan menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang disediakan oleh rumah sakit seperti BRI, BCA, mandiri, BNI, CIMB Niaga, atau pembayaran yang dibebankan kepada pihak jasa asuransi, yang mana RSIA Artha Mahinrus juga bekerja sama dengan beberapa pihak asuransi seperti BRI Life, mandiri in health, Allianz. Adapun asuransi tersebut dapat digunakan untuk mengcover biaya untuk rawat jalan ataupun rawat inap, sedangkan untuk ibu melahirkan tergantung dengan jasa asuransi yang di gunakan pasien apakah memiliki *benefit maternity* yaitu keunggulan biaya melahirkan normal, biaya melahirkan dengan pembedahan, biaya perawatan keguguran, pemeriksaan kehamilan dan perawatan setelah melahirkan, rawat inap komplikasi kehamilan. Untuk asuransi dalam bentuk BPJS belum dapat digunakan pada rumah sakit ini.. Adapun pembayaran dengan non tunai seperti menggunakan jasa asuransi dan menggunakan kartu debit atau kredit pihak kasir akan mencatatkannya sebagai pendapatan selanjutnya kasir akan mengeluarkan dan mencatatkannya lagi sebagai pengeluaran hal ini dikarenakan pihak kasir hanya mengakui pendapatannya dengan pembayaran secara tunai. Tentu hal ini dapat mengakibatkan perbedaan

dalam pengakuannya yang mana pembayaran yang di lakukan secara tunai berbeda dengan pembayaran yang dibebankan kepada pihak jasa asuransi yang biayanya tidak langsung dibayarkan oleh pihak asuransi yang dapat dibayarkan sampai waktu berbulan-bulan tergantung proses dan nama pihak asuransinya, sama halnya dengan beban bagaimana pihak rumah sakit mengakui beban yang ada. Tentunya pihak rumah sakit harus mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang seperti apa yang harus diterapkannya karena dapat mengakibatkan ketidaksesuaian pada hasil laba, sehingga informasi yang disajikan dalam laporannya tidak wajar dan dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu rumah sakit harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dalam penyusunan dan pelaporan keuangannya termasuk juga dalam pengakuan pendapatan dan beban.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa masalah pengakuan pendapatan dan beban perlu mendapatkan perhatian, karena pendapatan ini akan mempengaruhi kesinambungan operasional rumah sakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan”**.

1.2 Rumusan masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan adalah berbeda-beda. Oleh karena itu pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan. Menurut Sugiyono, (2018:32) **Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang**

benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.

Masalah adalah peristiwa atau keadaan yang tidak sesuai dengan harapan serta dapat mengganggu jalannya aktivitas perusahaan. Masalah yang terjadi dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan tersebut. Masalah penelitian berfungsi sebagai dasar dari studi penelitian, yang jika diformulasikan dengan baik maka akan diperoleh penelitian yang baik pula.

Moh. Nazir,(2014:96) mengemukakan bahwa

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian atau pun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (ambiguity), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (gap) baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada atau pun yang akan ada.

Berdasarkan penjelasan tersebut adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan periode 2022?
2. Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan periode 2022 telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 23?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan dalam skripsi ini hanya pada Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan untuk periode 2022 khususnya pada pendapatan secara tunai dan pengakuan pendapatan dan beban diakui setelah rumah sakit mengeluarkan bukti tagihan.

Adapun alasan penulis menggunakan data penelitian pada periode 2022 yaitu untuk menghindari data-data atau angka-angka yang sama dari para peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan, dan penulis menggunakan data-data keuangan yang terbaru atau terakhir.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembuktian bahwa pengakuan pendapatan dan beban di Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha

Mahinrus Medan apakah sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis dan bisa diterapkan dengan teori-teori selama perkuliahan dan membandingkannya dengan realita yang ada di masyarakat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban.

b. Bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan terhadap perusahaan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

c. Bagi Akademik

Memberikan manfaat sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian mengenai masalah analisis pengakuan pendapatan dan beban.

d. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis pengakuan pendapatan dan beban serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan suatu jenis usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit juga sebuah organisasi yang unik dan kompleks dikarenakan rumah sakit merupakan institusi yang padat karya, memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri serta fungsi-fungsi yang khusus dalam proses menghasilkan jasa medik dan mempunyai berbagai kelompok profesi dalam pelayanan penderita. Disamping melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, rumah sakit juga memiliki fungsi pelatihan, Pendidikan dan penelitian. Didalam organisasinya, terdapat banyak aktivitas yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang di selenggarakan oleh petugas berbagai jenis profesi, baik profesi medik, para medik maupun non medik. Menurut WHO (*World Health Organization*) Dalam (Nahor, n.d.) “rumah sakit adalah organisasi terpadu dari bidang sosial dan medis yang berfungsi sebagai pusat pemberi pelayanan kesehatan, baik pencegahan penyembuhan dan pusat latihan dan penelitian biologi-sosial”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, mengungkapkan bahwa :

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat Dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang klasifikasi rumah sakit bahwa “**Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat**”.

2.1.2 Jenis-jenis Rumah Sakit

Pelayanan kesehatan rumah sakit di era sekarang ini dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Hal tersebut supaya suatu rumah sakit mampu bersaing dengan rumah sakit lainnya. Mutu rumah sakit harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi, kebutuhan dan tuntutan masyarakat disertai dengan peningkatan efisiensi dan produktivitas rumah sakit.

Menurut PERMENKES Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 6 tentang jenis-jenis rumah sakit, yaitu:

Berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan, rumah sakit dikategorikan:

- a. Rumah Sakit Umum; dan**
 - b. Rumah Sakit Khusus.**
- 1. Rumah Sakit Umum sebagaimana dimaksud pada pada pasal 6 huruf a memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.**
 - 2. Rumah Sakit Khusus sebagai mana dimaksud dengan pada pasal 6 huruf a memberikan pelayanan utama pada suatu bidang atau jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan, umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.**

2.1.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Berdasarkan pelayanannya rumah sakit terbagi menjadi rumah sakit umum (memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit) dan rumah sakit khusus (memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 klasifikasi rumah sakit dibedakan atas :

1. Kalsifikasi Rumah Sakit umum terdiri atas :
 - a. Rumah Sakit umum kelas A;
 - b. Rumah Sakit umum kelas B;
 - c. Rumah Sakit umum kelas C;
 - d. Rumah Sakit umum kelas D.
2. Rumah Sakit umum kelas D sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d terdiri atas :

- a. Rumah Sakit umum kelas D;
 - b. Rumah Sakit kelas pratama.
3. Rumah Sakit kelas D pratama sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b diselenggarakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Klasifikasi Rumah Sakit khusus terdiri atas :

- a. Rumah Sakit khusus kelas A;
- b. Rumah Sakit khusus kelas B;
- c. Rumah Sakit khusus kelas C.

2.2 Pendapatan

2.2.1 Defenisi Dan Karakteristik Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk aktiva kedalam perusahaan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan dapat berbeda-beda tergantung pada jenis usahanya, seperti padaperusahaan dagang pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penjualan jasa kepada pihak lain. Ham dkk., (2018) mengungkapkan (Dalam Iroth et al., 2020) **“Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan”**.

Martani, (2016) mengungkapkan (Dalam Kodong et al., 2019) **“Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari berbagai aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga, dan sewa”**.

Dari pemaparan diatas dapat kita ketahui bahwa arus kas masuk diakui sebagai pendapatan yang timbul dari berbagai sumber seperti penjualan barang dagangan, pemberian jasa, dividen dan bunga, yaitu berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima dan dapat diterima perusahaan dari operasi normalnya.

Proses pendapatan terbagi menjadi dua yaitu:

a. Proses Pembentukan Pendapatan (*Earning Process*)

Suatu proses pembentukan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai hasil usaha yang diharapkan yang meliputi kegiatan produksi, kegiatan pemasaran, kegiatan pengumpulan piutang dan kegiatan-kegiatan lainnya yang ikut memberikan kontribusi dalam hasil akhir pendapatan dengan dikurangi biaya yang dikeluarkan.

b. Proses Realisasi Pendapatan (*Realization Process*)

Suatu proses pembentukan pendapatan yang berasal dari kegiatan sesudah produk selesai dibuat dan dijual dalam suatu kontrak penjualan. Jadi pendapatan disini terjadi Ketika sudah memasuki tahap akhir produksi dan produk siap untuk diserahkan kepada konsumen.

Pada umumnya sumber utama pendapatan untuk perusahaan jasa berasal dari penyerahan jasa , sedangkan untuk perusahaan dagang dan manufaktur

berasal dari penjualan barang. Pendapatan timbul dengan ditandai oleh bertambahnya aktiva dan atau berkurangnya kewajiban

Pendapatan (*revenue*) didefinisikan sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi keduanya selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, pembeli jasa, atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral yang sedang berlangsung. Defenisi ini didasarkan pada konsep arus kas masuk atau peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari produksi barang atau jasa.

Umumnya sumber pendapatan operasional rumah sakit berasal dari masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Pemanfaatan fasilitas rumah sakit tersebut meliputi: pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan rawat darurat, pelayanan penunjak medik, pelayanan kefarmasian dan lain-lain.

Dilihat dari kesatuan konsep usaha, pendapatan merupakan aliran aktiva yang baru masuk ke perusahaan yang berasal dari konsumen sebagai penukar merupakan kelebihan aliran sumber ekonomi yang masuk atas potensi jasa yang keluar dari kesatuan usaha. Potensi jasa tersebut dapat berupa biaya-biaya yang dapat dibebankan pada pendapatan.

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara konseptual, pendapatan dianggap terbentuk bersamaan dengan seluruh proses berlangsungnya kegiatan perusahaan.

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk, karakteristik tersebut antara lain:

1. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan anggaran seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

2. Produk dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan biasanya berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis bagi perusahaan. Terkadang produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

3. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan dikali kualitas terjual. Umumnya perusahaan mengharapkan adanya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan, setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah pendapatan.

2.2.2 Penggolongan Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai, sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari pemberian jasa kepada pihak lain.

Pendapatan dari kegiatan normal rumah sakit biasanya berasal dari pendapatan operasional rumah sakit yang umumnya berasal dari masyarakat umum yang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan perusahaan yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan, baik dari hasil penjualan atau penyerahan barang/jasa ke konsumen. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan sifat dan tujuan perusahaan serta dapat terjadi secara berulang-ulang selama perusahaan menjalankan kegiatannya.

Pendapatan ini timbul dari berbagai cara, yaitu :

- a. Penjualan barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual Kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual Kembali
- b. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

Salah satu jenis pendapatan operasional rumah sakit adalah pendapatan yang bersumber dari pelayanan jasa kesehatan kepada masyarakat umum. Pelayanan jasa ini yaitu objek maupun sasaran utama dari pokok rumah sakit.

2. Pendapatan non Operasional

Setiap pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar dari kegiatan utama perusahaan, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Besarnya jumlah pendapatan non operasional ini umumnya lebih kecil dari pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Adapun pendapatan non operasional dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Interest Earned (pendapatan bunga)

Yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa-jasanya yang memberikan pinjaman kepada pihak lain.

b. Rent Earned (pendapatan sewa)

Yaitu sewa yang merupakan penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena jasa-jasanya menyewakan sesuatu harta kepada pihak lain.

c. Cash Dividen Earned (penghasilan dividen kas)

Yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai bagian laba karena perusahaan memiliki saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan lain.

2.2.3 Pengakuan Pendapatan

Pengakuan adalah proses secara formal untuk mencatat dan menggabungkan suatu pos didalam perkiraan dan laporan keuangan satu kesatuan. Pengakuan mencakup uraian pos itu dalam kata-kata dan angka, dengan jumlah tercakup dalam laporan keuangan. Ikhsan dkk., (Dalam Iroth et al., 2020) **“Pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan masalah kapan dan bagaimana sesungguhnya pendapatan itu timbul atau menjadi ada”**.

Pendapatan diakui apabila adanya proses pembentukan pos apabila telah memenuhi kriteria tertentu yang telah dibuat dan akan dimasukkan kedalam laporan keuangan.

Pengakuan termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun jumlah, dimana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Metode pengakuan pendapatan yaitu:

1. Basis Akrual (*Accrual Basis*)

Akrual basis merupakan teknik pencatatan akuntansi dari suatu transaksi ekonomi yang diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi meskipun kas belum diterima atau dibayar. Transaksi dengan menggunakan basis akrual sudah dicatat oleh perusahaan karena transaksi yang terjadi mempunyai dampak ke perusahaan di masa depan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan, begitu pula dengan pendapatan.

Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atau transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar dimasa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya, walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran asset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas diterima atau dibayar.

2. Basis Kas (*Cash basis*)

Kas basis merupakan teknik pencatatan akuntansi dari suatu transaksi ekonomi yang diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat kas diterima. Pencatatan dengan menggunakan basis kas menunjukkan bahwa perusahaan baru akan mencatat dan mengakui adanya pendapatan saat kas diterima. Dengan kata lain akuntansi kas basis adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan yang digunakan untuk mengakui pendapatan, belanja dan pembiayaan.

2.2.4 Pengungkapan dan Penyajian Pendapatan

Setelah pendapatan diakui maka pendapatan harus diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan pendapatan ini harus di sajikan secara jelas, lengkap, dan tepat di dalam laporan keuangan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23, bahwa perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut dalam laporan keuangannya, yaitu:

1. Kebijakan akuntansi yang dianut untuk pengakuan pendapatan termasuk metode yang dianut untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa.
2. Jumlah setiap kategori signifikan dari pendapatan yang diakui selama periode termasuk pendapatan dari:
 - a. Penjualan barang
 - b. Penjualan jasa

- c. Bunga
 - d. Royalti
 - e. Deviden
3. Jumlah pendapatan yang berasal dari pertukaran barang atau jasa dimasukkan dalam setiap kategori yang signifikan dari pendapatan
 4. Pendapatan yang ditunda pengakuannya.

2.3 Beban

2.3.1 Pengertian Beban

Penggunaan istilah biaya (*cost*) dan beban (*expenses*) saat ini belum digunakan secara tepat karena terdapat perbedaan antara keduanya yang harus dibebankan pada periode berikutnya dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban (*expenses*) adalah pengeluaran yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta salah satu pengurangan dari laba kotor. Secara umum pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban adalah arus masuk keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya akibat penyerahan jasa-jasa, penyerahan barang atau aktiva lainnya yang mengacu pada operasi utama dalam memperoleh pendapatan.

S.R. Soemarso,(2013:29) mengungkapkan:

Beban adalah aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba atau sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomis dalam

menciptakan pendapatan atau pengenaan pajak oleh badan pemerintah.

Menurut Mangasa Sinurat,dkk., (2015:11) “Beban adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi”.

Beban timbul karena adanya proses aktivitas perusahaan yang digunakan untuk pemakaian barang dan jasa. Dalam hal ini terdapat adanya pemakaian atau aktivitas menghabiskan barang atau jasa. Menurut Ardin Dolok Saribu, (2020:5) menyatakan **“beban (*expenses*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu namun tidak memiliki manfaat pada masa yang akan datang”.**

Beban muncul karena adanya nilai yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan dalam aktivitas operasi suatu perusahaan.

2.3.2 Jenis-jenis Beban

Beban merupakan arus keluar dan berkurangnya harta perusahaan tetapi penurunan itu bukan disebabkan oleh pembagian kepada pemilik modal. Beban muncul dari penyerahan jasa maupun kegiatan lainnya yang merupakan operasi normal perusahaan.

Secara umum, beban dapat digolongkan atas 2 jenis yaitu:

1. Beban Langsung

Beban langsung adalah beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan dalam periode diakui pendapatan.

Contohnya: beban komisi penjualan, beban garansi atas produk yang dijual, biaya bahan baku dan tenaga kerja.

2. Beban Tidak Langsung

Beban tidak langsung adalah beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk dan jasa merupakan beban periode dan beban alokasi.

Contohnya: beban administrasi umum, beban penyusutan dan beban amortisasi.

Pada perusahaan terdapat beban-beban yang berbeda sesuai dengan jenis perusahaannya.

Pada perusahaan jasa terdapat beban seperti:

- a. Beban gaji
- b. Beban sewa
- c. Beban listrik, air dan telepon
- d. Beban perlengkapan
- e. Beban penyusutan
- f. Beban asuransi
- g. Beban iklan
- h. Beban bunga

- i. Beban lain-lain

2.3.3 Pengakuan Beban

Pendapatan yang telah diakui pada periode akuntansi sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut. Perusahaan menggunakan sumber daya yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban dalam melaksanakan operasinya. Beban diakui pada laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kewajiban atau penurunan aktiva.

Beban diakui pada laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang disebut pengaitan biaya dengan pendapatan ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi aktiva atau kewajiban. Pengakuan beban umumnya terkait pada pengakuan pendapatan. Pengakuan beban disebut juga prinsip penandingan. Prinsip penandingan (*matching principle*) menyatakan bahwa beban harus dikaitkan dengan pendapatan pada periode dimana usaha untuk memperoleh pendapatan dilakukan. Beban tidak diakui ketika kas dibayarkan, atau ketika

pekerjaan dilakukan. Tetapi, beban diakui Ketika tenaga kerja (jasa) benar-benar berkontribusi terhadap pendapatan.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu :

1. Konsep *Accrual Based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi.
2. Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi referensi bagi penulis dalam membahas pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan. Adapun hasil penelitian terdahulu dapat dikemukakan pada gambar 2.1

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Endah Sihombing (2018)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Rumah Sakit Murni Teguh Memorial Hospital Medan	Deskriptif	bahwa metode pengakuan pendapatan yang diterapkan rumah sakit adalah pengakuan pendapatan secara <i>accrual basis</i> yaitu pendapatan diakui pada saat rumah sakit telah memberikan aktivitas pelayanan jasa kesehatan kepada pasien walaupun rumah

				sakit belum menerima pembayaran uang kas atau jasa pelayanan tersebut.
	Asima Sihite (2019)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Rumah Sakit Advent Medan		pengakuan pendapatan dan beban pada Rumah Sakit Advent Medan menggunakan metode <i>cash basis</i> yaitu pengakuan pendapatan dilakukan setelah menerima pembayaran dari pelayanan medis yang telah diberikan kepada pasien sedangkan beban diakui setelah kas dikeluarkan untuk beban tersebut dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP.
3	Kartini Kresensia Tampubolon (2019)	Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada CV. Utama Karya Tani Medan	Deskriptif Kualitatif	Pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada CV. Utama Karya Tani Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. Dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi yang menggunakan

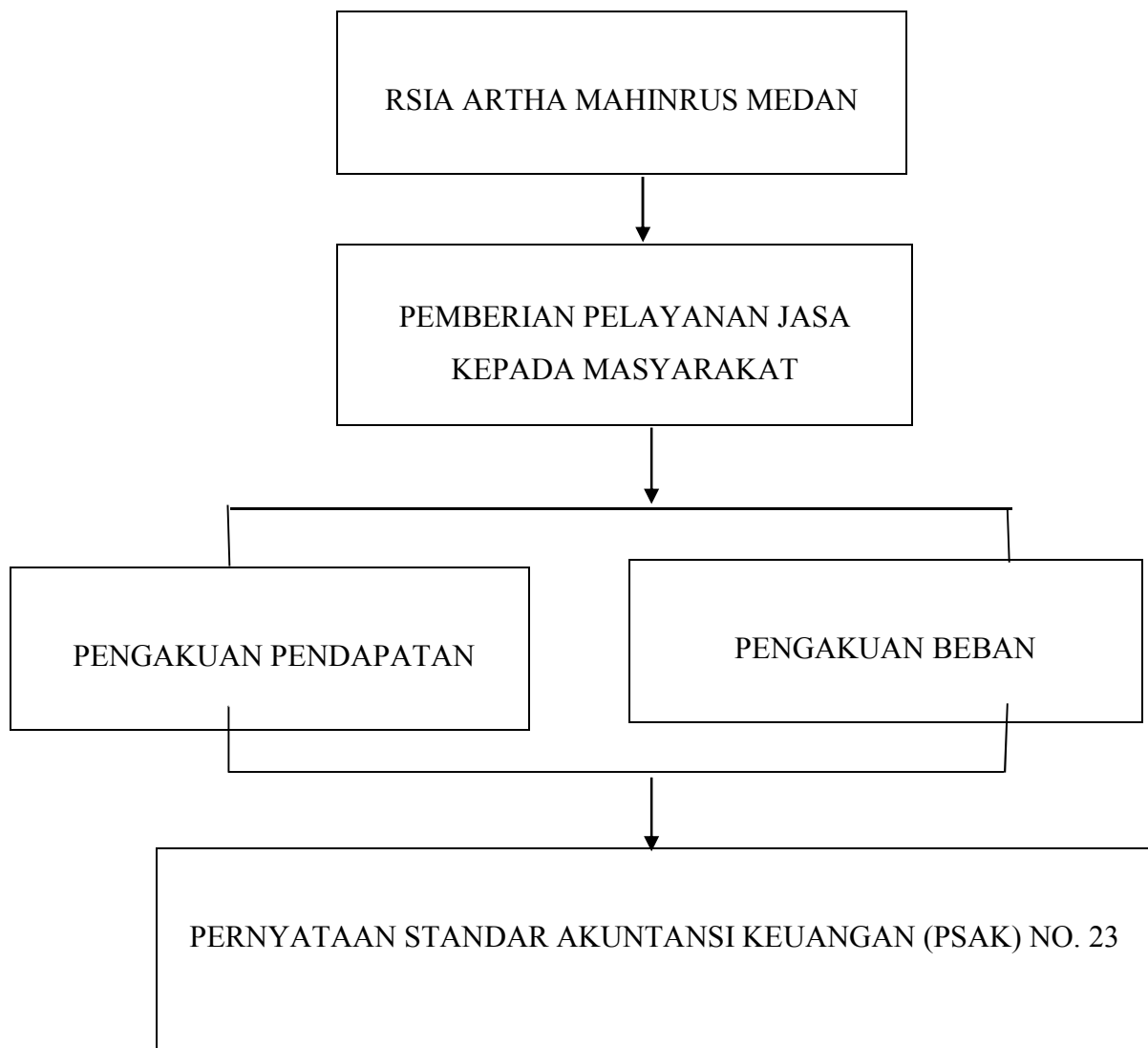
				metode <i>accrual basis</i> dan beban diakui pada saat terjadinya pendapatan yang menggunakan metode <i>accrual basis</i> .
--	--	--	--	---

Gambar 2.1. Peneliti Terdahulu

Sumber : Diolah penulis

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pembahasan skripsi ini perlu dibuat kerangka berpikir, sehingga pembahasan akan lebih terarah dan dapat memberikan jawaban atas masalah yang dirumuskan. Adapun kerangka berpikir penulis yaitu pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Sumber : Diolah Penulis

Dari gambar 2.1, dapat dibuat penjelasan sebagai berikut yaitu kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang telah diteliti sebagai masalah penting. Adapun hal yang diamati dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang ada pada RSIA Artha Mahinrus Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Dalam menganalisis masalah, objek penulisan ini yaitu pengakuan pendapatan dan beban Rumah sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jalan Pasar III No. 151 Kel. Tegal Rejo Kec. Medan Perjuangan Medan. Lama penelitian yaitu mulai tanggal 12 Desember 2022 sampai 13 Februari 2023.

Dalam menganalisis masalah, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut. Penulis menggunakan metode deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan
2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut
3. Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

3.2 Jenis Data Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini focus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya, sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi. Adapun data yang diperlukan yaitu, bentuk transaksi, kas atau pendapatan yang masuk, kas dan beban atau biaya yang keluar, pencatatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit.

3.2.2 Sumber Data

Suharsimi Arikunto,(2013) mengemukakan:

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespons atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari perusahaan baik melalui teknik wawancara maupun observasi yang kemudian

diolah lebih lanjut oleh penulis. Misalnya melakukan tanya jawab langsung kepada pihak rumah sakit.

Menurut Arikunto Dalam (Jose Beno, 2022) **“Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang di ucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenan dengan variable yang di teliti sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli”**. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan atau rumah sakit sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan. Menurut Sugiyono Dalam (Jose Beno, 2022) **“Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”**. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua jenis data tersebut untuk menyelesaikan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh rumah sakit yang terdiri dari :

1. Arsip rumah sakit, berupa gambaran umum dan struktur rumah sakit.
2. Rekap bulanan kasir dan laporan laba rugi Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan periode 2022.
3. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat dan pemikiran pihak lain, berupa jurnal, makalah dan literature lainnya yang relevan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Suwartono, 2014) **“Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian”**. Pengumpulan data suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data-data tersebut, yaitu :

1. *Interview* (Wawancara)

Yakni dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Penulis melakukan tanya jawab secara tatap muka dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, seperti wawancara dengan bagian keuangan dan pihak kasir yang ada pada bagian *receptionis* mengenai penerimaan dan beban rumah sakit. Muh. Fitrah dan Luthfiyah, (2017:66) menyatakan bahwa **“wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden terutama untuk responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara”**.

2. *Document* (Dokumentasi)

Penelitian dokumen ini berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber penelitian atau dari suatu buku-buku atau bahan-bahan yang

tertulis untuk suatu teori-teori dalam penulisan sesuai dengan judul penelitian ini.

Muri Yusuf, mengemukakan (Dalam Putri et al., 2020) **“Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto”**.

Adapun dokumentasi dan catatan sebagai sumber data dalam penelitian ini misalnya struktur organisasi, sejarah singkat perusahaan, laporan keuangan Rumah Sakit Ibu dan Anak Artha Mahinrus Medan.

1.4 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, dan menginterpretasi data yang dibutuhkan sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas mengenai metode yang digunakan. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan

2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut
3. Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tujuan metode komparatif:

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu
- b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir
- c. Untuk menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaliknya dipilih
- d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Adapun metode ini membandingkan metode yang diterapkan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan kemudian mengambil kesimpulan-kesimpulan untuk selanjutnya memberikan saran-saran dari hasil perbandingan tersebut.

